

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki setiap manusia. Pendidikan merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa, agar siswa mampu berkembang secara optimal baik rohani maupun jasmaninya. Melalui pendidikan, siswa memperoleh berbagai pengalaman sebagai bekal untuk hidup di masa kini dan masa mendatang.

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, pemerintah perlu melaksanakan program pendidikan yang dapat membantu siswa mengembangkan segala kemampuan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai melalui proses belajar. Hamalik (2014: 37) menjelaskan “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Proses belajar dapat dilaksanakan melalui berbagai satuan pendidikan seperti pendidikan nonformal, informal, dan formal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di keluarga sebagai tempat pertama siswa belajar. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan berbagai jenjang tertentu. Pendidikan

formal terdiri atas jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Jenjang pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang setara.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga jenjang pendidikan dasar yang berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar sebagai bekal belajar di tingkat pendidikan menengah.

Pendidikan di sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran yang bersifat eksak dan non eksak. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sering dinamakan sains adalah salah satu mata pelajaran eksak yang mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi di alam semesta ini.

Melalui IPA, siswa belajar memahami lingkungan tempat tinggalnya. Keterampilan dalam mengamati dan mengambil keputusan merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari lingkungan dan alam semesta.

Menurut Susanto (2013 : 165), mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah, karena pelaksanaan pembelajaran terpaku pada buku teks dan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafalkan suatu materi.

Dalam upaya menciptakan pembelajaran IPA yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri diperlukan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa. Pembelajaran tersebut harus memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Pembelajaran juga akan lebih menarik apabila faktor-faktor di sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Susanto (2013: 179) menjelaskan “Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya mengajar dan memberikan informasi kepada siswa, akan tetapi guru juga mempunyai tugas melatih, membimbing, serta mengarahkan siswa kepada materi pelajaran sehingga siswa mampu belajar dan bersikap sebagai manusia yang terdidik secara akademis.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal jika guru mampu melaksanakan perannya. Guru sangat berperan dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswanya. Jadi, pelaksanaan pembelajaran harus memberi kesempatan kepada siswa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi kelas IV SDN Adiarsa Barat V Kabupaten Karawang diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional khususnya metode ceramah dalam mengajarkan suatu materi.

Kegiatan pembelajaran konvensional ini membuat siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa harus menghafalkan materi yang telah dipelajari. Hal ini menyebabkan siswa

kurang mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Salah satu model yang dapat di gunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut teori pembelajaran kontekstual (dalam Toharudin, dkk 2011: 95), “Sebuah pengetahuan akan lebih bermakna jika peserta didik sendiri yang menemukan dan membangunnya.” Melalui pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa akan menemukan sendiri konsep yang dipelajari serta menjembatani siswa belajar konsep yang baru dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki. Siswa menjadi lebih memahami akan konsep baru tersebut, karena konsep tersebut ditemukan sendiri oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV dengan judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Adiarsa Barat V Kabupaten Karawang.”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi sehingga siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran IPA.
2. Guru cenderung menerapkan model konvensional dengan metode ceramah tanya jawab, dan pemberian tugas pada siswa.
3. Guru belum menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada proses pembelajaran IPA.

## C. Pembahasan Masalah

Agar masalah tidak meluas, maka permasalahan perlu dibatasi. Selanjutnya, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi yang akan diteliti hanya terbatas pada materi pelajaran IPA.
2. Variabel yang akan diteliti hanya terbatas pada hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Adiarsa Barat V Kabupaten Karawang.
3. Penelitian ini difokuskan hanya pada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA kelas IV.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah yaitu Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil

belajar yang tidak menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Adiarsa Barat V Kabupaten Karawang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar yang tidak menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Adiarsa Barat V Kabupaten Karawang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi tentang model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar. Sehingga dapat menjadi pendukung teori dan menambah kajian untuk penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian ini akan memperjelas penelitian yang telah dilakukan sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat praktis bagi beberapa pihak antara lain manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Berikut ini merupakan penjabaran manfaat praktis bagi beberapa pihak tersebut.

### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA kelas IV SDN Adiarsa Barat V Kabupaten Karawang.
- 2) Menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA kelas IV di SDN Adiarasa Barat V Kabupaten Karawang.

### b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan bagi guru tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
- 2) Memotivasi guru untuk menggunakan pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Adiarsa Barat V Kabupaten Karawang pada mata pelajaran IPA.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas IV SDN Adiarsa Barat V Kabupaten Karawang melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).